BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

- 1. Siska Firdausiah, judul skripsi "Efektifitas Gerakan Pramuka Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa Di MTs Annidhom Gladak Pakem Kabupaten jember tahun pelajaran 2010/2011". Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling serta menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil dari penelitian adalah gerakan pramuka efektif dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Dengan kata lain siswa yang mengikuti ekstra pramuka dominan lebih cerdas dengan ditandai semakin meningkat nilai raportnya.
- 2. Nahliyatul Uslah, judul skripsi "Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an Pada Saat Hamil Dalam Pembentukan Kecerdasan Anak (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember*)." Penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, *interview*, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan deskriptif reflektif. Keabsahan data menggunakan validitas data triangulasi. Hasil dari penelitian adalah pembiasaan pembacaan Al-Qur'an

- pada saat hamil mampu membentuk kecerdasan anak di pondok pesantren tahfidhul qur'an nahdlatuth thalabah kesilir wuluhan Jember
- 3. Zamilul Mas'ad, judul skripsi "Upaya Guru dalam Mengembangkan kecerdasan anak (Studi Kasus di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sabilul Muttaqin Kampung Templek Kelurahan Dabasah Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2008-2009). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, *interview*, dan dokumenter. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah guru mampu mengembangkan anak dengan melakukan pendampingan terhadap peserta anak pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari ketiga judul tersebut persamaannya dengan penelitian ini terletak pada metode dan prosedur penelitian. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sampelnya menggunakan *purposive sampling*, dengan tehnik analisa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Perbedaannya adalah dari fokus permasalahan yang dibahas oleh masing-masing peneliti, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitiannya. Siska Firdausiah lebih menekankan peranan ekstra pramuka terhadap kecerdasan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peranan Al-Qur'an terhadap kecerdasan. Nahliyatul Uslah lebih menekankan pada kecerdasan anak yang masih dalam kandungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada anak yang sudah remaja. Zamilul Mas'ad lebih menekankan pada PAUD yang dijadikan

obyek penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah tingkat SLTA yang penekanannya adalah pada peningkatan kecerdasan melalui pembacaan Al-Qur'an.

B. Kajian teoritik

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca dari pada teori-teori membaca itu sendiri. Membaca merupakan upaya untuk membantu perkembangan otak. Dengan membaca, otak atak menyimpan banyak informasi yang akan terus disimpan sampai mereka membutuhkan informasi itu. Membaca juga dapat membantu kita untuk terus mencari sesuatu yang baru dan menarik karena setiap yang kita baca akan memberikan informasi-informasi penting yang akan berguna dalam kehidupan kita. ¹

Membaca tidak saja dengan buku, dengan melihat kejadian alam sekitar pun kita telah membaca. Mata adalah kunci untuk kita bisa melihat dan membaca apa saja yang terjadi di sekitar kita. Bahkan bukan hanya pemahaman yang di tuntut dalam membaca, melainkan juga penggolahan bahan bacaan secara kritis dan kreatif. Membaca bukan hanya proses mengingat, melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan Aspek-Aspek berpikir kritis dan

¹ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 32.

kreatif seperti yang telah di singgung di atas tadi. Atau lebih berarti bila ia mampu menerapkanya dalam kehidupan secara nyata.²

Berbagai definisi tentang membaca telah dipaparkan di atas, dan dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik atau mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Membaca merupakan suatu kegiatan rutin yang telah dilakukan sejak kanak-kanak. Membaca merupakan perintah pertama Allah SWT. kepada umat manusia yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:

Bacalah atas nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari Al Alaq. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Permurah. Yang mengajar manusia dengan Qolam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

 ² Ibid,. 35.
 ³ Al-Ju manatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Penerbit Ju matul Ali-ART, 2004), 597.

Dengan ayat ini, maka jelaslah bahwasanya dengan membaca kita telah melaksanakan perintah Allah SWT. Selain itu, membaca adalah salah satu kegiatan yang paling ringan untuk menurunkan kalori. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan sekaligus mencerahkan serta membantu kita lebih berwawasan, sukses dan hidup lebih baik.

2. Membaca Al-Qur'an

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 121:

"Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya ".4

Dalam ayat suci ini, diterangkan bahwa orang-orang ahli Kitab mendapatkan pujian dari Allah SWT dikarenakan mereka terbiasa membaca kitab suci mereka, Taurah, dengan penuh perhatian. Pujian ini diberikan pula kepada orang-orang yang beriman yang mau membaca kitab suci mereka (Al-Qur'an) dengan sebenar-benarnya membaca.

Membaca Al-Qur'an dipandang sebagai cara ibadah yang mulia dalam agama kita. Nabi besar Muhammad saw. telah bersabda bahwa sekali waktu seseorang mengaji Al-Qur'an, membaca setiap huruf mmbawa pahala sama dengan pahala sepuluh kali lipat perbuatan baik. Di tempat lain Nabi bersabda

⁴ Ibid,.65

bahwa membaca Al-Qur'an sama artinya berbicara dengan Tuhan. Nabi berkata bahwa sepanjang seseorang sibuk membaca Al-Qur'an, Tuhan akan tetap memperhatikannya. Tetapi tingkat kesempurnaan ini hanya bisa dicapai oleh orang yang membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan sebagaimana di anjurkan.⁵

Apakah yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an? suatu jawaban yang luas untuk pertanyaan ini akan menyimpulkan tiga macam keperluan, yaitu exterior, internal dan praktis. Keperluan exterior ialah mencoba untuk membaca Al-Qur'an dengan betul kata demi kata, dan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dengan cara yang benar. Keperluan internal ialah mencoba untuk memahami arti dari Al-Qur'an itu. Seseorang yang membaca Al-Qur'an harus tahu kegunaan kata-kata dan ayat-ayatnya, dan memahami apa yang diperintahkan Al-Qur'an kepadanya. Cara terbaik untuk merealisir maksud ini ialah belajar bahasa Arab, bahasa wahyu, tetapi kalau ini tidak mungkin, seseorang harus membaca terjemahan yang authoritatif dan keterangan kitab suci Al-Qur'an. Keperluan ketiga ialah bahwa setelah membaca Al-Qur'an perintah-perintah praktis harus dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Maksud diturunkannya kitab suci ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila kehidupan seseorang sesuai dengan perintah Al-Qur'an, baik secara individu maupun kolektif.⁶

Maulana Kausar Niazi, Menuju Pemahaman Al-Qur'an, (Jakarta: Betawi Sarana Grafia, 2005), 14
Ibid., 15.

3. Macam-macam membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka proses membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati. ⁷

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

Seorang pembaca nyaring yang baik biasanya berhasrat sekali menyampaikan sesuatu yang penting kepada para pendengarnya. Sesuatu yang penting tersebut dapat berupa informasi yang baru, sesuatu pengalaman yang berharga, uraian yang jelas, karakter yang menarik hati, humor yang segar, atau sebait puisi. Tanpa dorongan yang sedemikin rupa, maka kegiatan pembaca nyaring akan menjadi hambar dan tidak hidup. Pembaca hendaknya mengetahui serta mendalami kenginan dan kebutuhan para pendengarnya, serta mengiterpretasikan bahan bacaan itu secara tepat.

Agar dapat membaca nyaring dengan baik, maka pembaca haruslah menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (penglihatan dan daya tanggap) sehingga dia mengenal atau memahami kata-kata dengan cepat dan

http://s-surya62.blogspot.com-pengertian-jenis-dan-tujuan-membaca.html, (Pukul 20:22, Selasa, Tanggal 15 September 2015).

tepat, serta memiliki kemampuan mengelompokkan kata-kata kedalam pikiran dan membacanya dengan baik serta lancar.

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah cara atau teknik membaca tanpa suara. Jenis membaca ini perlu ditekankan kepada pemahaman isi bacaan. Ada pula pengertian membaca dalam hati menurut para ahli. Aminuddin mengemukakan bahwa, membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami keseluruhan isi bacaan secara mendalam sambil menghubungkan isi bacaan itu dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki pembaca tanpa diikuti gerakan lisan maupun suara. Selain itu ada pula pendapat membaca dalam hati dari Robin, menurutnya secara luas membaca dalam hati merupakan proses intelektual yang kompleks yang mencakup kemampuan utama yaitu penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

4. Pengertian Kecerdasan

Spearman dan Jones menjelaskan bahwa, ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (power) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk menjadi sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut noesis. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan

^{8 &}lt;u>http://mozaikkasih.blogspot.com-membaca-dalam-hati</u>, (Pukul 20:13, Selasa, Tanggal 15 September 2015).

sebagai intellect dan intelligence. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. Intelligence, yang dalam bahasa Indonesia kita disebut inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. ⁹

Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian inteligensi banyak mengalami perubahan, namun selalu mengandung pengertian bahwa inteligensi merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Sementara menurut pandangan kaum awam inteligensi sebagai ukuran kepandaian.

Para ahli psikologi lebih suka memusatkan perhatian pada masalah perilaku inteligen (intelligence behavior), daripada membicarakan batasan inteligensi. Mereka beranggapan bahwa inteligensi merupakan status mental yang tidak memerlukan definisi, sedangkan perilaku inteligen lebih konkret batasan dan ciri-cirinya sehingga lebih mudah untuk dipelajari. Dengan mengidentifikasi ciri dan indikator perilaku inteligen, maka dengan sendirinya definisi inteligensi akan terkandung di dalamnya. 10

Pengertian diatas menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya penghitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan

Hamzah Uno, Pengantar Psikologi Pembelajaran, (Gorontalo, Nurul Jannah, 2002), 36.
 Hamzah Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), 58-59.

secara efektif. Sebagai suatu tindakan, kecerdasan selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang optimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi yang ada.

Feldam dalam bukunya Hamzah Uno yang berjudul *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan pada tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.

5. Macam-macam kecerdasan

Manusia bisa dianggap seutuhnya jika memiliki berbagai macam kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan yang lainnya. Sejalan dengan pandangan tersebut, formulasi kecerdasan ada 3 yaitu: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga kecerdasan inilah yang dapat mewakili kecerdasan-kecerdasan yang ada. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara terperinci tentang kecerdasan dibawah ini.

a. Kecerdasan Intelektual (IQ)

⁻

¹¹ Ibid., 47

¹² Abdul Halim Subahar, *Matrik Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), 71.

¹³ Agus Ngermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Kuantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmoni* (Bandung: Nuansa, 2002), 15.

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan erat dengan proses kognitif seperti berpikir, daya menghubungkan, mengaitkan suatu hal dengan yang lain dan menilai atau mempertimbangkan sesuatu. Lebih jelasnya, ia mempersiapkan kecerdasan intelektual sebagai suatu hal yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah melalui penggunaan logika. Kecerdasan intelektual adalah syarat minimum kompetensi dan dapat dikembangkan secara optimal dengan memahami cara kerja otak dan seperangkat latihan praktis. Kecerdasan intelektual merupakan manifestasi kerja dari lapisan luar otak manusia yaitu Neo cortex, melalui otak Neo cortek ini maka lahirlah IQ. Neo cortek ini hanya dimiliki oleh anak manusia, tidak dimiliki mahluk lain.

Otak kita berkembang melalui proses belajar secara alamiah dengan kecepatan 3 milyar sambungan perdetik. Sumbangan-sumbangan itu menjadi kunci utama kekuatan otak, sehingga tidak mengherankan kiranya, Gordon Dry mengungkapkan pendapat "anda adalah pemilik komputer terhebat di dunia yakni otak anda". ¹⁶ IQ adalah ukuran intelektual, analisis, logika, dan rasio seseorang. Hal ini berkaitan dengan keterampilan

¹⁶ Ibid., 38.

¹⁴ Subahar, Matrik Pendidikan Islam. 71.

¹⁵ Ngermanto, Quantum Quotient. 38.

berbicara, kecerdasan akan ruang, kecerdasan akan sesuatu yang tampak dan penguasaan matematika. ¹⁷

1) Kemampuan berbahasa

Bahasa adalah produk mekanisme saraf dan otak, terutama kulit otak manusia. Bahasa memungkinkan manusia keluar dari tahap insting ke tahap refleksi dan makna. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komonikasi. Akan tetapi bahasa juga menjadi alat berpikir. ¹⁸

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kecerdasan manusia, yang berarti faktor inteligensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa, akan menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal ini ditunjukkan oleh pemilihan dan penggunaan kosakata. ¹⁹

ILJ IAIN JEMBER

¹⁷ Steven J.Stein dan Howard E. Book, Ledakan EQ:15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, Trj: Trinanda (Bandung: kaifa, 2002), 29.

¹⁸ Taufik Pasiak, Revolusi IQ, EQ, SQ, (Bandung: Kaifa, 2002), 145

¹⁹ Enong Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 101

b. Kecerdasan emosional (EQ)

Istilah kecerdasan emosional baru dikenal secara luas pertengahan 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman: *Emotional Intellegence*. Sebenarnya Goleman telah melakukan riset kecerdasan emosi (EQ) ini lebih dari 10 tahun. Ia menunggu waktu sekian lama untuk mengumpulkan bukti ilmiah yang kuat. Sehingga saat Goleman mempublikasikan penelitiannya, *Emotional intelligence*, mendapat sambutan positif baik dari akademisi maupun praktisi.

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi (Emotional Intellegence) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan meotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menggunakan ungkapan Howard Gardner yang dikutib oleh Agus Ngermanto, kecerdasan emosional terdiri dari dua kecakapan yaitu: Intrapersonal Intelligence dan interpersonal intelligence. Kecerdasan emosi ini selaras dengan ajaran tokoh spiritual terbesar, Pendiri Filsafat Illuminasi, Syihabuddin Suhrawardi Al-Maqtul. "...beliau-Aristoteles-mulai berbicara kepada saya dalam sebuah penampakan tentang gagasan bahwa manusia harus melakukan penyelidikan pertama-tama mengenai [masalah] pengetahuan tentang

realitas dirinya, dan selanjutnya, penyelidiki [pengetahuan orangorang lain] yang berada diluar [realitas dirinya] ".²⁰

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (academic intelligence), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang di ukur dengan IQ. Meskipun IQ tinggi, tetapi bila kecserdasan emosi rendah tidak banyak membantu. Banyak orang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang IQ-nya lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.

Dua macam kecerdasan yang berbeda ini -kecerdasan intelektual dan emosi- mengungkapkan aktivitas bagian-bagian yang berbeda dalam otak. Kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada kerja neokorteks, lapisan yang dalam evolusi berkembang paling akhir di bagian atas otak. Sedangkan pusat-pusat emosi berada di bagian otak yang lebih dalam, dalam subkorteks yang secara evolusi lebih kuno; kecerdasan emosi dipengaruhi oleh kerja pusat-pusat emosi ini, tetapi dalam keselarasan dengan kerja pusat-pusat intelektual.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan

²⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2001), 34.

kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa. ²¹

Menurut Saphiro, istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan. Jenis-jenis kualitas emosi yang dimaksudkan antara lain: (1) empati, (2) mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) mengemdalikan amarah, (4) kemampuan kemandirian, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) diskusi, (7) kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, (8) ketekunan, (9) kesetiakawanan, (10) keramahan, (11) sikap hormat.²²

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, kecakapan nonkognitif dan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatsi tuntutan dan tekanan lingkungan. Selanjutnya, Steven J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan John Mayer, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan

²¹ Ibid., 68.

²² Lawrenc E. Saphiro, *How To Rais A Child With A High EQ: A Present Guide to Emotional Intelligence*, terj. A.T Kancono, (Jakarta: Gramedia, 1997), 9-10.

secara mendalam sehingga membantun perkembangan emosi dan intelektual.²³

Dengan kata lain, menurut Stein dan Book, EQ adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari. Dalam bahasa seharihari, kecerdasan emosional biasanya kita sebut sebagai "street smarts (pintar)", atau kemampuan khusus yang kita sebut "akal sehat", terkait dengan kemampuan membeca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali; kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka; kemampuan untuk tidak terpengaruh tekanan; dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan, yang kehadirannya didambakan orang lain.

Keterampilan kecerdasan emosi bekerja secara sinergi dengan keterampilan kognitif, orang-orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya. Makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang

-

Steven J. Stein dan Howard E. Book, The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success, Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari Dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2002), 30.

maksimum. Kemudian, Doug Lennick menegaskan, "yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan keterampilan intelektual, tetapi orang juga memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara penuh. Penyebab kita tidak mencapai potensi maksimum adalah ketidakterampilan emosi".

Cooper dan Sawaf menegaskan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan-kecerdasan lain sebetulnya saling menyempurnakan dan saling melengkapi. Emosi menyulut kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi; sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan yang keliru dan menyelaraskan tujuan dengan proses.

Dengan demikian, seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ yang dibarengi dengan EQ yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman yang dikutip oleh Patton, bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung sekitar 20 persen faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80 persen sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional.

Dari beberapa uraian tersebut di atas sudah jelas bahwa kecerdasan emosional erat sekali hubungannya dengan proses pengendalian diri. Manusia pada dasarnya sama-sama mempunyai kemampuan dalam mengendalikan emosinya, tergantung setiap individu dalam menyikapi hal-hal yang berkaitan dengan emosinya.

Jika manusia mampu bersikap sabar maka ia dikatakan penyabar, begitu juga sebaliknya.

1) Sabar

Sabar sendiri mempunyai arti mencegah, mengekang, atau menahan, sebagaimana pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang dikutip dalam bukunya Mohammad Irsyad yang berjudul "*Hipno Sabar*". Sedangkan secara istilah, sabar berarti menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh kesah, dan menahan anggota badan dari tindakan yang tidak terpuji. ²⁴

Macam-macam sabar:

a) Sabar menghadapi musibah

Setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT pasti mendapatkan ujian untuk menentukan kualitas keimanan tersebut. Wujud ujiannya berupa kenikmatan dan musibah, misalnya ketakutan, kelaparan, berkurangnya harta (rejeki), penyakit atau kematian, dan berkurangnya buah-buahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 155:

 $^{^{24}}$ Mohammad Irsyad, $\it{Hipno\ Sabar}$ (Jogjakarta: Najah, 2012), 51.

Artinya: Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orangorang yang sabar. ²⁵

Orang yang sabar akan berhasil menghadapi ujian tersebut. Baginya, musibah bukanlah akhir dari segalanya. Sebaliknya, musibah menyebabkannya semakin tegar dalam menetap hidup dan kehidupan yang semakin hari cendrung semakin berat. Orang yang sabar tidak menyalahkan orang lain. Bahkan sebaliknya, masalah menjadi med ia dalam melakukan introspeksi, meneliti. serta mengkaji kelemahan kekurangan diri sendiri. Kemudian, melakukan perubahan menuju yang lebih baik.

b) Sabar dalam menaati perintah Allah SWT

Melaksanakan perintah Allah hukumnya wajib. Tetapi, kewajiban ini memunculkan perbedaan dalam menyikapinya. Ada yang menanggapinya sebagai beban dan ada pula yang meletakkan kewajiban sebagai kebutuhan. Sehingga, taat kepada Allah dianggap memberatkan bagi sebagian orang, tetapi bagi sebagian yang lain justru sebaliknya.

-

²⁵ Al-Ju manatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Penerbit Ju matul Ali-ART, 2004), 70.

Bagi golongan orang yang bertaqwa, taat kepada perintah Allah bukanlah beban, melainkan kebutuhan. Sebab, setiap perintah Allah selalu berdampak positif bagi dirinya, baik dalam kehidupan hari ini (dunia) maupun esok dalam kehidupan (akhirat).

c) Sabar dalam menghindarkan diri dari perbuatan maksiat

Pelanggaran (maksiat) kepada Allah merupakan bentuk dari penganiayaan atas diri sendiri. Sebab, setiap larangan dari Allah mengandung mudharat (bahaya) atau berdampak negatif terhadap pelakunya, bahkan kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Cotohnya, berzina, minuman keras, judi, korupsi, manipulasi, dan lain sebagainya. Betapa berbagai perbuatan maksiat tersebut telah menimbulkan berbagai problem dan penyakit social ditengah-tengah masyarakat. Misalnya, penyakit AIDS, alkoholisme, sadisme, pornografisme, ketimpangan social, dan lain sebabainya telah meresahkan umat manusia yang akhirnya membawa mereka kelembah kenistaan dan kehinaan. ²⁶

2) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang dirasakan,

²⁶ Mohammad Irsyad, Hipno Sabar Cara Jitu Mengelola Emosi Yang Membelenggu (Jogjakarta: Najah, 2012), 74-76

dan mengapa hal itu dirasakan, mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut. Kesadaran diri yang sangat rendah dialami penderita *alexithymia* (tidak mampu mengungkapkan perasaan secara lisan).

Kesadaran diri secara emosional adalah pondasi tempat dibangunnya hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk menjelajahi dan memahami diri sendiri, dan untuk berubah. Sudah jelas, kita tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak kita kenal. Jika tidak menyadari perbuatan kita, alasan kita melakukannya, dan bahwa hal itu bisa merugikan orang lain, kita tidak dapat mengubahnya.

Kesadaran diri adalah fondasi penting bagi kecerdasan emosional karena tidak akan bisa mengubah hal yang tidak disadari dan kesadara diri adalah langkah awal untuk mengubah perilaku yang dapat membuat kita dikucilkan. Untuk melakukannya, kita harus menyadari dulu perasaan kita dan dampaknya terhadap orang lain; jika tidak, kita tidak akan berhasil membangun hubungan pergaulan yang penting.²⁷

c. Kecerdasan spiritual (SQ)

Menurut Danah Zohar, kecerdasan Spiritual (SQ) adalah "kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang

.

²⁷ Steven Stein, Ledakan EQ: Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, (Bandung: Kaifa, 2002), 139

berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar, inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nialainilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilainilai baru. ²⁸"

Menurut Sinetar, "kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, *theisness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian."

Khalil Khavari menjelaskan bahwa, kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita (ruh manusia). Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memikirkannya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas. ²⁹

Dengan nada yang sama, pak Muh (Muhammad Zuhri) memberikan definisi SQ yang menarik. IQ adalah kecerdasan manusia yang, terutama, digunakan manusia untuk berhubungan dengan dan

²⁸ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *The EQ Edge.*, 115.

²⁹ Danah Zohar dan Marshal, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), 22

mengelola alam. ³⁰ IQ setiap orang dipengaruhi oleh materi otaknya, yang ditentukan oleh faktor genetika. Meski demikian potensi IQ sangat besar. Sedangkan EQ adalah kecerdasan manusia yang, terutama, digunakan manusia untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya. EQ seseorang dipengaruhi oleh kondisi dalam dirinya dan masyarakatnya, seperti adat dan tradisi. Potensi EQ manusia lebih besar dibanding IQ. Sedangkan SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk "berhubungan" dengan Tuhan. Potensi SQ setiap orang sangat besar, dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya. Ketika membahas tentang kecerdasan spiritual, maka salah satu pembahasan didalamnya taqwa. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran 102:



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-

-

³⁰ K.H. Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence), (Jakarta: Gema Insani, 2001), 34

kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. 31

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar bertaqwa kepada Allah SWT sebenar-benarnya taqwa. Karena di dalam sifat taqwa terhimpun segala kebaikan dunia akhirat.

Taqwa adalah mentaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, rasa takut dan sekaligus cinta yang mendalam kepada Allah SWT, serta mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya.

Taqwa merupakan bentuk rasa tanggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan mennunjukkan amal prestarif dibawah semangat pengharapan ridho Allah SWT. Sehingga sadarlah bahwa dengan bertaqwa, berarti ada semacam nyala api di dalam *qolbu* yang mendorong pembuktian atau penunaian amanah sebagai "Rasa tanggung jawab yang mendalam" atas kewajiban-kewajiban sebagai muslim. 32

Membaca Al-Qur'an meningkatkan mencerdaskan

Waktu pagi sangat tepat jika digunakan membaca Al-Qur'an, guna untuk memperoleh pencerdasan. Waktu pagi, semua makhluk melakukan aktivitas. Maka pada saat itu jika melakukan aktifitas membaca Al-Qur'an akan

 $^{^{31}}$ Al-Ju manatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: CV Penerbit Ju matul Ali-ART, 2004), 63. 32 K.H. Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence). 2-3

sangat terbantu terhadap daya ingat manusia yang berujung pada percerdasan. Waktu pagi menghadirkan banyak manfaat dibandingkan dengan siang hari karena kondisi fisik dan fikiran dipagi hari jauh lebih segar. ³³

Membaca Al-Qur'an akan memberikan kemudahan bagi kita dalam menghadapi berbagai persoalan. Serumit apapun persoalan akan terpecahkan bila kita meyakini Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk. Karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh manusia. Semakin banyak kita membacanya, maka akan semakin banyak pula kita mendapatkan ilmu. Baik ilmu keduniaan maupun ilmu keagamaan. Dengan demikian wawasan kita bertambah guna menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45 Allah SWT berfirman:

اتل مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَابِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ َ عِنْ الصَّلَوٰةَ مَا تَنْهَىٰ عَن ِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكُرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَضْنَعُونَ ﴿

-

³³ Muhamad Djarat Sensa. (*Quranic Quontient Kecerdasan-kecerdasan Bentukan Al-Qur'an*), (Jakarta: Hikmah. Sukandarrumidi, 2004).56

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁴

Menurut hasil penelitian ternyata membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80 %, karena pada saat membaca Al-Qur'an ada tiga aktifitas sekaligus, yaitu membaca, melihat dan mendengar. Sehingga daya ingat terhadap apa yang telah dibaca menjadi kuat. Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang kuat ingatan atau hafalannya. Di antaranya, menyedikitkan makan, membiasakan melaksanakan ibadah salat malam, dan membaca Al-qur'an sambil melihat kepada mushaf. Tak ada lagi bacaan yang dapat meningkatkan terhadap daya ingat dan memberikan ketenangan kepada seseorang kecuali membaca Alqur'an. 35

Dan sesungguhnya, tidaklah terlalu berat untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an hingga tammat, bila dibanding dengan buku-buku duniawi yang berjilid-jilid dan tebal-tebal pula. Semakin jauh membaca Al-Qur'an maka akan semakin terasa kebesaran Allah dan akan terasa pula

³⁴ Al-Ju manatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Penerbit Ju matul Ali-ART, 2004), 63.

^{35 &}lt;a href="http://zilzaal.blogspot.co.id-mencerdaskan-otak-dengan-membaca">http://zilzaal.blogspot.co.id-mencerdaskan-otak-dengan-membaca. (Pukul 12:00, Selasa – tanggal 01 Maret 2016)

bagaimana kecilnya diri kita ini dan akan semakin tertarik pula untuk melanjutkannya hingga tammat. ³⁶

Dalam laporan sebuah penelitian yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, disebutkan, Al-qur'an terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang membacanya.

Uji coba tersebut diperkuat oleh penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan Universitas Boston. Objek penelitiannya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Penelitian dilakukan terbagi dua sesi, yakni membacakan Al-Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Alquran dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Alqur'an.

Jika mendengarkan musik klasik dapat meningkatkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, sedangkan membaca Al-Qur'an Al-Qur'an lebih daripada itu. Selain dapat meningkatkan IQ dan EQ, membaca Alquran juga mampu memberi peranan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ).³⁷

³⁶ Husin Saleh, Pembuktian Bahwa Al-Qur'an itu Demi Sesungguhnya Firman Allah SWT (Jakarta: Radar Java, 1987) 171

^{37 &}lt;u>Http://Www.Percikaniman.Optimalkan-Kecerdasan-Dengan-Al-Quran</u>. (Pukul 12:00, Selasa, tanggal 01 Maret 2016)